

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, STRES KERJA DAN ETIKA PROFESI
TERHADAP PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**
(Studi Empiris pada KAP Korwil Sumatera Bagian Tengah dan Sumatera
Bagian Selatan)

Oleh :
Agnisa Cesidahrila Yusaz
Pembimbing : Yuneita Anisma dan Rusli

Faculty of Economy and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : kekeyusaz5@gmail.com

*The Effect of Time Budget Pressure, Machiavellian Nature, Task Complexity, Job
Stress and Professional Ethics on Dysfunctional Audit Behavior*
(Empirical Studies at Public Accounting Firms in Central Sumatera Region
and Southern Sumatera Region)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of time budget pressure, machiavellian nature, task complexity, job stress and professional ethics on dysfunctional audit behavior at Public Accounting Firms in Central Sumatera Region and Southern Sumatera Region. The data collection of this research was using questionnaire method that distributed to 115 auditors working at Public Accounting Firms in Central Sumatra Region and Southern Sumatera Region. The numbers of auditors who became research sample were 80 auditors from 23 Public Accounting Firms. Data analysis techniques used in this research was multiple linear regression analysis using SPSS 20 as data processing software program. The result of this research show that there is a significant relationship among time budget pressure, machiavellian nature, task complexity, job stress and professional ethics on dysfunctional audit behavior. The coefficient of determination (R^2) shows that time budget pressure, machiavellian nature, task complexity, job stress and professional ethics simultaneously giving effect on dysfunctional audit behavior amounted to 59,80%. While the remaining 40,20% is influenced by other independent variable that are not observed in this research.

Keywords : *time budget pressure, machiavellian nature, task complexity, job stress, professional ethics, dysfunctional audit behavior*

PENDAHULUAN

Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang

memadai. Kualitas pribadi akuntan publik akan tercermin dari perilaku profesionalnya. Perilaku profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari *dysfunctional audit behavior* (perilaku audit disfungsional). *Dysfunctional audit behavior* adalah perilaku auditor dalam proses audit

yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang berlaku, yang dapat mengurangi kualitas audit (Harini, 2010). Perilaku disfungsional yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain meliputi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*), dan menyelesaikan langkah-langkah audit terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off audit steps without completion of the procedure*).

Terdapat banyak faktor yang dapat mendorong seorang auditor untuk berperilaku disfungsional. Faktor-faktor tersebut terangkum dalam faktor internal yang merefleksikan karakteristik personal auditor dan faktor eksternal yang berasal dari situasional saat melakukan audit (Utami, 2015). Karakteristik personal yang mempengaruhi penyimpangan perilaku auditor diantaranya yaitu sifat *machiavellian*, stres kerja dan etika profesi. Sedangkan faktor situasional diantaranya dapat berasal dari *time budget pressure* dan kompleksitas tugas.

Saat ini, *time budget pressure* telah menjadi masalah yang serius bagi auditor terkait dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang sangat singkat dan tidak terukur, sehingga auditor merasa mendapat tekanan dalam

menyelesaikan proses audit dikarenakan tidak seimbangnya antara tugas, waktu dan biaya yang diterima dari klien. Dan hal tersebut mengakibatkan auditor cenderung memilih melakukan perilaku disfungsional supaya dapat menyelesaikan proses audit tepat pada waktunya (Simanjuntak, 2008).

Sifat *machiavellian* digambarkan sebagai suatu kepribadian dimana individu menghalalkan segala cara dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Devi dan Ramantha, 2017). Individu yang bersifat *machiavellian* tinggi berusaha bertindak dengan memanfaatkan situasi dan kondisi demi orientasi pribadi serta cenderung tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Seorang auditor yang memiliki kecenderungan sifat *machiavellian* tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional.

Menurut Dewi dan Wirasedana (2015), kompleksitas tugas merupakan persepsi mengenai tingkat kesulitan sebuah tugas karena individu merasa memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya. Pekerjaan seorang auditor biasanya dikaitkan dengan tugas-tugas yang rumit dan beragam. Dalam bekerja, auditor harus memproses berbagai macam informasi serta harus melewati banyak tahapan untuk dapat menyelesaikan tugas audit. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas ini bisa menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Aamodt (2004) dalam Pratiwi (2017) menyebutkan stres kerja sebagai reaksi psikologis dan fisik terhadap kejadian-kejadian atau situasi-situasi (*stressor*) yang berasal dari lingkungan kerja. Situasi-situasi ini terjadi karena auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Stres kerja dengan dampak positif dapat memberikan motivasi bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Akan tetapi, stres kerja yang berdampak negatif justru akan memicu perilaku disfungsional pada auditor yang dapat menyebabkan kualitas audit menjadi berkurang (Fevre dkk., 2003 dalam Rustiarini, 2014).

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes dan Ardana, 2009:26). Semakin tinggi auditor menaati kode etik tersebut maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam menemukan bukti audit sehingga penerimaan perilaku audit disfungsional menjadi berkurang. Auditor dengan etika yang tinggi cenderung sulit terlibat dalam perilaku audit disfungsional sebab mereka menjunjung tinggi nilai-nilai dalam profesi mereka. Dan sebaliknya, auditor dengan etika profesi yang rendah cenderung lebih mudah untuk menerima penyimpangan perilaku karena kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral maupun karena adanya tekanan dari pihak luar (Helniyoman, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas,

stres kerja dan etika profesi berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, stres kerja dan etika profesi terhadap perilaku audit disfungsional.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Audit Disfungsional (*Dysfunctional Audit Behavior*)

Perilaku audit disfungsional adalah perilaku seorang auditor ketika menjalankan proses audit yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang berlaku, yang dapat mengurangi kualitas audit (Harini, 2010). Donnelly (2003) juga menyatakan bahwa perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign-off* dan *altering and replacing original audit procedures*. Sedangkan perilaku yang dapat memengaruhi kualitas audit secara tidak langsung adalah *underreporting of time*.

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Sososutikno, 2010). Anggaran waktu merupakan

hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991 dalam Basuki dkk., 2006).

Sifat *Machiavellian*

Christie dan Geis (1970) dalam Sari (2014) mendeskripsikan kepribadian *machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Disini, seorang *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Individu yang bersifat *machiavellian* tinggi berusaha bertindak dengan memanfaatkan situasi dan kondisi demi orientasi pribadi serta cenderung tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas diartikan sebagai persepsi individu atas suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah (Jamilah dkk., 2007). Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit mungkin sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Hal ini menjadi sangat mungkin karena setiap individu memiliki persepsi atau penilaian yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain.

Stres Kerja

Stres kerja diartikan sebagai kesadaran atau perasaan disfungsi individu yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja (Montgomery dkk., 1996 dalam Rustiarini, 2014). Stres kerja dapat terjadi ketika individu secara fisik dan emosional tidak dapat memenuhi tuntutan kerja yang melampaui kemampuannya, serta tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungannya (Ugoji dan Isele, 2009). Stres kerja berlebihan menyebabkan gangguan stabilitas emosional seperti depresi, gelisah, dan cemas sehingga berpengaruh negatif pada perilaku kerja.

Etika Profesi

Menurut Arens dkk (2011:60) etika profesi auditor adalah standar-standar, prinsip-prinsip, interpretasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan menghasilkan kualitas audit yang layak untuk dipublikasikan. Etika profesi menggambarkan komitmen profesi terhadap prinsip etika dan kode etik. Menurut Agoes (2012:43) prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) kerahasiaan (7) perilaku profesional, dan (8) standar teknis. Dengan demikian, etika profesi dalam menjalankan praktik bagi para auditor sangatlah penting.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Time budget pressure merupakan suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Kiryanto dan Tyas, 2015). Saat auditor tidak dapat menyelesaikan program audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan, auditor cenderung melakukan penyimpangan perilaku seperti menghentikan prematur prosedur audit, dimana auditor tidak menyelesaikan semua program audit yang telah dirancang diawal secara keseluruhan karena diburu waktu. Perilaku lain adalah dengan mengganti dan menjalankan program audit yang berbeda seperti yang telah direncanakan, sedangkan perilaku lainnya adalah melaporkan waktu audit yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya.

DeZoort dan Lord (1997) dalam Manullang (2010) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Suprianto (2009) juga menyatakan bahwa tingkat tekanan anggaran waktu yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional.

H1: *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena

tidak peduli pada pentingnya nilai kejujuran, integritas serta independensi. Selain itu, seseorang dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung dapat menerima perilaku dilematis secara etis dalam pekerjaannya untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan hal tersebut berindikasi pada perilaku audit disfungsional (Devi dan Ramantha, 2017).

Chrismastuti dan Purnamasari (2004) menyatakan bahwa kecenderungan seseorang semakin tinggi untuk melakukan tindakan yang tidak etis apabila sifat *machiavellian* yang dimilikinya semakin tinggi. Seorang auditor yang memiliki kecenderungan sifat *machiavellian* tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional.

H2: Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Kompleksitas tugas adalah persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh seseorang dalam mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan. Kompleksitas muncul dari suatu ambiguitas serta lemahnya struktur baik di dalam tugas utama atau tugas lainnya (Dewi dan Wirasedana, 2015).

Tugas audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*)

audit yang juga semakin tinggi. Dewi dan Wirasedana (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif pada perilaku audit disfungsional. Atensi seseorang pada suatu bidang tertentu relatif terbatas. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas audit ini diperkirakan dapat menyebabkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Pengaruh Stres Kerja terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Pada lingkungan kerja auditor di KAP, DeZoort dan Lord (1997) mengidentifikasi berbagai *stressor* (penyebab stres) yang timbul dari dalam maupun dari luar KAP yang berpotensi menimbulkan stres kerja pada auditor dalam pelaksanaan tugas audit. *Stressor* yang berasal dari dalam KAP meliputi kondisi seperti; keterbatasan anggaran waktu, konflik peran, ambiguitas peran, beban tugas yang berlebihan dan tuntutan dari sejawat atau dari atasan. Sedangkan *stressor* yang berasal dari luar KAP meliputi kondisi seperti; tuntutan dari klien, tuntutan litigasi maupun kompetisi pada pasar audit.

Dalam penelitiannya Rustiarini (2014) menjelaskan bahwa stres kerja pada level tinggi dapat menyebabkan gangguan stabilitas emosional yang berpengaruh terhadap perilaku kerja yang menyimpang. Apabila auditor tidak memiliki kemampuan dan kekuatan yang cukup untuk mengontrol stres kerja yang dialami atas tuntutan pekerjaannya, maka auditor akan terpicu untuk melakukan perilaku disfungsional.

H4: Stres Kerja berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Pengaruh Etika Profesi terhadap Perilaku Audit Disfungsional

Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik.

Semakin tinggi auditor menaati kode etik tersebut maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam menemukan bukti audit sehingga penerimaan perilaku audit disfungsional menjadi berkurang. Auditor dengan etika yang tinggi cenderung sulit terlibat dalam perilaku audit disfungsional sebab mereka menjunjung tinggi nilai-nilai dalam profesi mereka. Sebaliknya, auditor dengan etika profesi yang rendah cenderung lebih mudah untuk menerima penyimpangan perilaku karena kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral maupun karena adanya tekanan dari pihak luar (Helniyoman, 2014).

H5: Etika Profesi berpengaruh terhadap Perilaku Audit Disfungsional

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Korwil Sumatera Bagian Tengah dan Sumatera Bagian Selatan. Dalam penelitian ini peneliti

mengambil sampel auditor yang bekerja pada KAP di Kota Pekanbaru dan Jambi sebagai bagian dari KAP Korwil Sumatera Bagian Tengah serta auditor yang bekerja pada KAP di Kota Palembang dan Bandar Lampung sebagai bagian dari KAP Korwil Sumatera Bagian Selatan. Setiap KAP disebarkan sebanyak 5 kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan media kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Perilaku audit disfungsional adalah perilaku seorang auditor ketika menjalankan proses audit yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang berlaku, yang dapat mengurangi kualitas audit (Harini, 2010).

Variabel Independen

Time Budget Pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Sososutikno, 2010).

Sifat *machiavellian* digambarkan sebagai suatu kepribadian antisosial yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Disini, seorang *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif (Christie dan Geis, 1970).

Kompleksitas tugas adalah persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh

keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh seseorang dalam mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan (Jamilah dkk., 2007).

Stres kerja (*job stress*) diartikan sebagai tekanan yang dirasakan oleh individu sebagai akibat *stressor* yang diperoleh dari lingkungan kerja yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi dan perilaku individual (Rahmi, 2015).

Etika profesi merupakan kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya dalam masyarakat (Mulyadi, 1998 dalam Nasution, 2013).

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson (*pearson corelation*) dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS

akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan (Ghozali, 2011:52).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu menggunakan pengujian Kolmogorof Smirnov dan menggunakan grafik Histogram.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:63) bahan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, kriteria terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2011:77). Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRDCH) dengan residualnya (SRESID).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2013:68).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Audit Disfungsional

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Time Budget Pressure*

X2 = Sifat *Machiavellian*

X3 = Kompleksitas Tugas

X4 = Stres Kerja

X5 = Etika Profesi

e = *Error*

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2011:173) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

1. Variabel *Time Budget Pressure* (X1) dengan nilai maksimum 24, nilai minimum 9 serta nilai mean 18,3625 yang diperoleh dari 5 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,6725.
2. Variabel Sifat *Machiavellian* (X2) dengan nilai maksimum 73, nilai minimum 30 serta nilai mean 51,7125 yang diperoleh dari 15 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,4475.
3. Variabel Kompleksitas Tugas (X3) dengan nilai maksimum 26, nilai minimum 18 serta nilai mean 22,5750 yang diperoleh dari 6 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,7625.
4. Variabel Stres Kerja (X4) dengan nilai maksimum 26, nilai minimum 12 serta nilai mean 16,5625 yang diperoleh dari 4 pertanyaan, dapat diketahui nilai

tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 4,140625.

5. Variabel Etika Profesi (X5) dengan nilai maksimum 28, nilai minimum 16 serta nilai mean 20,9500 yang diperoleh dari 8 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 2,61875.
6. Variabel Perilaku Audit Disfungsional (Y) dengan nilai maksimum 60, nilai minimum 25 serta nilai mean 42,7000 yang diperoleh dari 12 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,55833.

Hasil Uji Validitas

. Dalam penelitian ini $df = n - 2$ ($80 - 2$) = 78, sehingga didapat r tabel untuk df (78) = 0,219. Semua item pertanyaan baik pada variabel independen maupun dependen bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Tabel 1

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis
Time Budget Pressure (X1)	0,970	0,600
Sifat Machiavellian (X2)	0,985	0,600
Kompleksitas Tugas (X3)	0,758	0,600
Stres Kerja (X4)	0,769	0,600
Etika Profesi (X5)	0,721	0,600
Perilaku Audit Disfungsional (Y)	0,949	0,600

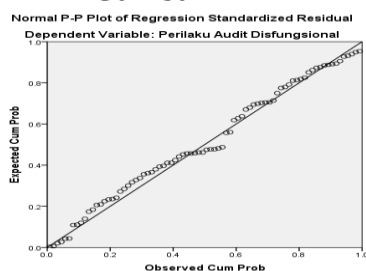
Sumber: Data Olahan, 2018

Nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti

menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1



Sumber: Data Olahan, 2018

Dari gambar P-Plot diatas dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Time Budget Pressure	.598	1.672
Sifat Machiavellian	.673	1.486
Kompleksitas Tugas	.798	1.254
Stres Kerja	.735	1.360
Etika Profesi	.593	1.687

Sumber: Data Olahan, 2018

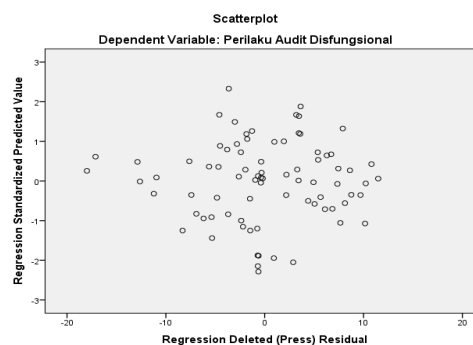
Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF

diantara 1.0-10. Dengan demikian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Time Budget Pressure* (X1), Sifat *Machiavellian* (X2), Kompleksitas Tugas (X3), Stres Kerja (X4) dan Etika Profesi (X5) terbebas dari asumsi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar Scatterplot dibawah terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 2



Sumber: Data Olahan, 2018

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.598	6.00995	1.980

a. Predictors: (Constant), EtikaProfesi, SifatMachiavellian, Stress Kerja, KompleksitasTugas, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Perilaku Audit Disfungsional

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) 1,980 terletak antara -2 dan $+2$ $= -2 < 1,980 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 17,601 + 0,455X_1 + 1,123X_2 + 0,119X_3 + 0,656X_4 - 0,457X_5$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $a = 17,601$ menunjukkan bahwa apabila variabel *Time Budget Pressure* (X_1), Sifat *Machiavellian* (X_2), Kompleksitas Tugas (X_3), Stres Kerja (X_4) dan Etika Profesi (X_5) dinyatakan konstan atau tetap, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami peningkatan sebesar 17,601.
- Nilai $b_1 = 0,455$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Time Budget Pressure* (X_1) naik 1 satuan, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami peningkatan sebesar 0,455 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = 1,123$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Sifat *Machiavellian* (X_2) naik 1 satuan, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami peningkatan sebesar 1,123 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_3 = 0,119$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kompleksitas Tugas (X_3) naik 1 satuan, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_4 = 0,656$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Stres Kerja (X_4) naik 1 satuan, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami peningkatan sebesar 0,656 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

- Nilai $b_5 = -0,457$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Etika Profesi (X_5) turun 1 satuan, maka Perilaku Audit Disfungsional akan mengalami penurunan sebesar 0,457 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \alpha/2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 80-2 \\ &= 0,025 && : 78 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,991. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.601	7.517		2.341	.022
Time Budget Pressure	.455	.175	.239	2.597	.011
Kompleksitas Tugas	.119	.048	.215	2.468	.016
Sifat Machiavellian	1.123	.323	.277	3.475	.001
Stress Kerja	.656	.227	.240	2.886	.005
Etika Profesi	-.457	.276	-.154	-2.658	.002

Sumber: Data Olahan, 2018

a. Time Budget Pressure (X_1)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *time budget pressure* (X_1) nilai t-hitung 2,597 lebih besar daripada t-tabel 1,991 dan taraf signifikansi 0,011 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *time budget pressure* (X_1) berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa

semakin tinggi *time budget pressure* maka akan meningkatkan perilaku audit disfungsional.

b. Sifat Machiavellian (X2)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel sifat *machiavellian* (X2) nilai t-hitung 3,475 lebih besar daripada t-tabel 1,991 dan taraf signifikansi 0,001 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga variabel sifat *machiavellian* (X2) berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* maka akan meningkatkan perilaku audit disfungsional.

c. Kompleksitas Tugas (X3)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompleksitas tugas (X3) nilai t-hitung 2,468 lebih besar daripada t-tabel 1,991 dan taraf signifikansi 0,016 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga variabel kompleksitas tugas (X3) berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan meningkatkan perilaku audit disfungsional.

d. Stres Kerja (X4)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel stres kerja (X4) nilai t-hitung 2,886 lebih besar daripada t-tabel 1,991 dan taraf signifikansi 0,005 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal

ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga variabel stres kerja (X4) berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja maka akan meningkatkan perilaku audit disfungsional.

e. Etika Profesi (X5)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel etika profesi (X5) nilai t-hitung -2,658 lebih besar daripada t-tabel 1,991 dan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga variabel etika profesi (X5) berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Koefisien jalur yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi maka akan menurunkan perilaku audit disfungsional.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* (X1), Sifat *Machiavellian* (X2), Kompleksitas Tugas (X3), Stres Kerja (X4) dan Etika Profesi (X5) secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Audit Disfungsional sebesar 59,80%.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, stres kerja dan etika profesi berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional.

Keterbatasan

1. Pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak lima variabel. Masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap perilaku audit disfungsional.
2. Pemilihan sampel penelitian hanya terbatas pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Pekanbaru, Jambi, Palembang dan Bandar Lampung.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas instansi.

Saran

1. Pimpinan KAP disarankan agar memperhatikan sifat *machiavellian* saat merekrut auditor serta mengawasi auditor yang memiliki sifat *machiavellian* agar tidak melakukan penyimpangan perilaku. Pimpinan KAP juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar auditor tidak mudah stres sehingga perilaku disfungsional auditor dalam proses audit dapat ditekan seminimal mungkin.
2. Bagi pengelola KAP diharapkan agar dapat mengefektifkan pelaksanaan, mendukung serta memperhatikan tingkat anggaran waktu dan kompleksitas tugas dalam peningkatan kinerja auditor.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional, seperti menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel intervening ataupun

variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat.
5. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara tatap muka terhadap setiap auditor atau dengan metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan eksperimen agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, Krisna, dan Yunita Mahardani. 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya*. Jurnal MAKSI. Vol. 6 / No. 2.
- Chriasmastuti, Agnes A. dan Purnamasari, Vena. 2004. *Hubungan Sifat Machiavellian Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika, dan Perilaku Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Di*

- Devi, Ni Putu Arista dan Ramantha, I Wayan. 2017. *Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18 / No. 3.
- Dewi, Ni Made Nia Riska dan Wirasedana, I Wayan Pradnyantha. 2015. *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Task Complexity pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11 / No. 1.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin, and David O Bryan. 2003. *Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects of Locus of Control, Organizational Commitment, and Position*. The Journal of Applied Business Research. Vol. 19 / No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. *Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik*
- Helniyoman, Maria D. 2014. *Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional pada Auditor BPK di Makassar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin Makasar.
- Kiryanto, dan Tyas, Ayu Ning. 2015. *Anteseden dan Konsekuensi Perilaku Disfungsional Auditor*. Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM). Vol. 2 / No. 1.
- Manullang, Asna. 2010. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 5 / No. 1.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2014. *Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Sososutikno, Cristina. 2010. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta*

- Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.* Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Astrini Arti. 2015. *Sifat Kepribadian dan Time Pressure Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja Dan Perilaku Disfungsional Audit*. Skripsi: Universitas Islam Bandung.
- Wibowo, Monica Melsa Yunita. 2015. *Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover Intention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. XIV / No. 27.
- Yuliana, Herawati, dan Arum. 2009. *Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Cakrawala Akuntansi. Vol. 1 / No. 1.